

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya. Seni musik juga merupakan suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, dan ekspresi. Pendidikan seni musik merupakan suatu proses pendidikan yang membantu pengungkapan ide/gagasan seseorang yang ditimbulkan dari gejala lingkungan dengan mempergunakan unsur-unsur musik, sehingga terbentuknya suatu karya musik yang tidak terlepas dari rasa keindahan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah sebuah karya sebagai ungkapan isi hati manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi yang teratur dan memiliki unsur atau keselarasan yang indah.

Masyarakat Indonesia pada umumnya khususnya di Nusa Tenggara Timur, dalam kehidupannya sehari-hari sangat terikat dengan musik, bahkan ada yang menjadikannya sebagai pekerjaan. Hal ini disebabkan karena masyarakat Nusa Tenggara Timur gemar mendengarkan musik, sehingga terciptanya rasa ingin menciptakan berbagai jenis musik.

2. Unsur- Unsur Seni musik

Musik akan terdengar indah karena berbagai unsur musik yang tergabung di dalamnya. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam seni musik, diantaranya :

a. Melodi

Melodi adalah susunan atau rangkaian nada yang sudah diatur pola, tinggi rendah, dan nada nadanya sehingga menjadi kalimat lagu yang sudah memiliki makna atau nuansa lagu.

b. Irama/ Ritme

Irama atau ritme adalah pola permainan musik yang berbasis pada banyaknya pulsa pada tiap bar.

c. Dinamika

Dinamika adalah permainan cepat lambat dan keras-lirih dalam sajian musik.

d. Notasi

Menurut Martinus notasi adalah tanda tertulis yang memiliki titik nada. Martinus juga mengartikan notasi sebagai proses membuat tangga nada. Sedangkan menurut Banoe notasi adalah

lambang atau tulisan musik. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka di simpulkan bahwa notasi adalah sebuah tanda yang tertulis untuk melambangkan atau menjadi symbol dalam penulisan musik. Adapun bentuk-bentuk notasi, yakni:

1) Notasi Angka

Notasi angka merupakan sistem penulisan lagu yang menggunakan simbol angka. Angka-angka yang dipakai dimulai dari angka 1 hingga 7. Dalam notasi angka, angka 0 dianggap sebagai tanda diam atau istirahat.

1 2 3 4 5 6 7

Do Re Mi Fa Sol La Si

2) Notasi Balok

Notasi balok adalah sistem penulisan lagu atau karya musik lain yang dituangkan dalam bentuk lambang atau gambar. Notasi balok ditulis di garis paranada, lima buah garis sejajar yang sama Panjang. Tiap nada dan ketukan memiliki lambang notasi yang berbeda.



Gambar: 2.1. Notasi Balok

Sumber : https://www.kelas_musik.com/wp-content/uploads/2020/04/not-balok.jpg,2023.

e. Tempo

Tempo adalah ukuran waktu cepat dan lambat lagu.

Tempo dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Tanda Tempo Lambat

- a. Largo (lambat)
- b. Larghetto (lambat, akan tetapi lebih cepat dari largo)
- c. Larghissimo (sangat lambat)

2) Tanda tempo sedang

- a. Andante (perlahan-lahan)
- b. Andantino (perlahan-lahan, tetapi lebih cepat dari andante)
- c. Moderato (sedang)
- d. Allegro Moderato (sedikit lebih cepat dari moderato)

3) Tanda tempo cepat

- a. Allegro (cepat)
- b. Allegretto (agak cepat)
- c. Allegrissimo (lebih cepat dari allegretto)
- d. Presto (cepat sekali)
- e. Prestissimo (secepat-cepatnya)

B. Teknik Bernyanyi Solmisasi

1. Pengertian Solmisasi

Banyak sekali keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk menguasai seni musik, salah satunya adalah kemampuan membaca notasi solmisasi. Kemampuan membaca notasi solmisasi merupakan salah satu kemampuan dalam bidang seni musik yang harus dikuasai oleh siswa. Solmisasi adalah sistem menempatkan sebuah suku kata berbeda pada setiap notasi angka kemudian membaca notasi sambil menyanyikannya. Solmisasi dalam teknik bernyanyi diterapkan agar siswa/siswi memiliki penguasaan nada sebagai syarat mutlak agar mampu membawakan sebuah nyanyian atau lagu dengan baik.

Sistem solmisasi yang digunakan di seluruh dunia yaitu sistem solmisasi dari Guido d' Arezzo yaitu Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do'. Notasi angka merupakan tulisan musik dengan menggunakan angka 1-2-3-4-5-6-7 sebagai pernyataan urutan jenjang nada. Pada praktiknya biasanya sering ditambah satu angka dan diberi titik di atas angka tersebut sebagai tanda lebih tinggi oktafnya.

1	2	3	4	5	6	7	1̇
do	re	mi	fa	sol	la	si	do oktaf

Dari *do* rendah (1) ke *do* tinggi (i) di sebut “oktaf” maka dari *do* rendah hingga nada *si* di hitung satu oktaf. Dalam kegiatan pembelajaran musik sering terdengar seseorang menyanyikan nada-nada dengan pengucapan *do re mi fa sol la si* pengucapan ini dapat di tuliskan dengan notasi angka 1 2 3 4 5 6 7 seperti yang dijelaskan diatas. Susunan angka-angka tersebut disebut dengan tangga nada. Sedangkan cara pengucapannya disebut sistem doremisasi atau solmisasi. Pengucapan solmisasi ini berasal dari teks himne Santo Yohanes yaitu: “Ut queant Laxis, Resonare Fibris, Mira gestorum, Famuli tuorum, Solve poluti, Labii reatum, Santo Iohanes”, yang artinya semoga hambamu mampu, dengan suara lantang, menggemakan keajaiban karyamu, bersihkanlah salah dari bibir kami yang ternoda ini, oh Santo Yohanes.

2. Bernyanyi Dengan Teknik Solmisasi

Solmisasi dengan teknik bernyanyi diterapkan agar siswa memiliki penguasaan nada sebagai syarat mutlak agar mampu membawakan lagu dengan baik. Metode penguasaan nada dalam bernyanyi dimaksudkan untuk mempermudah pembelajaran dan penguasaannya. Adapun metode penguasaan mencakup beberapa tahap yaitu antara lain:

a. Menghafalkan nada dengan bantuan alat musik harmonis.

Pada tahap ini dimulai dengan membaca nada dari bawah yang telah di tetapkan secara internasional baik lambang, pengucapannya

dan harganya, yaitu do, re , mi, fa. Sol, la, si, do. Kemudian diulangi dengan dibalik dari atas ke bawah yaitu, do, si, la, sol, fa, mi, re, do. Setelah teknik ini dikuasai dengan baik selanjutnya mengulang sampai benar-benar lancar.

b. Membuat acak susunan nada

Langkah selanjutnya adalah membuat acak susunan nada.

Contohnya :

1 3 5 4 2 3 1 5 7 dan 1 2 1 3 1 4 1 5 1 6 1 7

Do mi sol fa re mi do sol si do re do mi do fa do sol do la do si

c. Tebak nada

Tebak nada adalah menirukan nada yang dibunyikan oleh alat musik. Latihan ini juga harus dilakukan secara terus menerus sampai benar-benar bisa menguasai nada dengan baik. Langkah - langkah bernyanyi yang telah di jelaskan tersebut bertujuan untuk mengasah kepekaan dalam menilai harga nada secara akurat dengan harga nada yang telah ditentukan.

C. Tangga Nada

Tangga nada adalah rangkaian not-not yang disusun terdiri dari beberapa nada dengan jarak-jarak tertentu antara satu nada dengan nada yang lain. Dalam praktiknya, tangga nada disusun dari 8 nada yaitu 7 nada, ditambah satu nada pertama contoh :

1 2 3 4 5 6 7 $\dot{1}$ = Notasi Angka

Do Re Mi Fa Sol La Si Do = Solmisasi

Tangga nada C dalam notasi balok



Gambar: 2.2. Tangga Nada C

Sumber : [https://www.google.com/url.Tangga Nada C,2023](https://www.google.com/url.Tangga+Nada+C,2023)

D. Pola Ritme

Pola ritme adalah rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Irama terbentuk dari bunyi dan diam, panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam, membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam setiap ayunan birama.

1. Nilai notasi dan pola ritme

a. Nilai Notasi

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

Tabel: 2.1 Nilai Notasi

Sumber : https://www.google.com/url/Nilai_notasi,2023

Pada titik bagian belakang not angka memiliki nilai atau durasi 1 ketuk. Dengan demikian not penuh di tulis satu nada di tambah 3 titik dibelakangnya sehingga menjadi nilai 4 ketuk.

b. Tanda Diam

Tanda istirahat atau tanda diam digunakan untuk menunjukan waktu jeda dalam sebuah karya musik. Ketika melihat tanda istirahat tidak perlu melakukan apapun selama itu, tetapi tetap menghitung ketukannya.

- 1) Tanda diam dalam notasi angka di lambangkan dengan (0)
- 2) Tanda diam dalam notasi balok



Gambar: 2.3 Tanda diam dalam notasi balok

Sumber : <https://www.google.com/url?anda-diam-pada-not+balok, 2023>

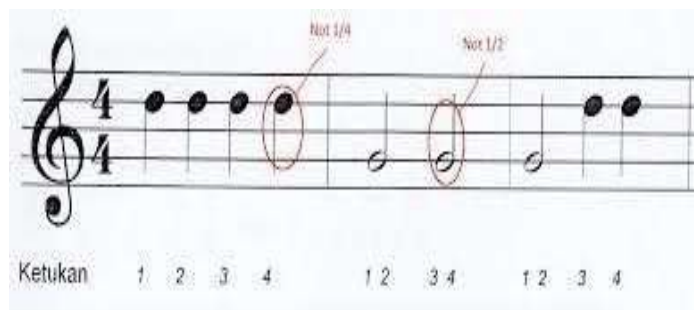
c. Pola Ritme

- 1) Birama 4/4



Gambar: 2.4 Pola Ritme Birama 4/4

Sumber : <https://www.google.com/url/dasar-dasar-notasi-balok, 2023>



Gambar: 2.5 Pola Ritme Birama 4/4

Sumber : <https://www.google.com/imgres/Birama-Angka.jpg>

2) Birama $\frac{3}{4}$



Gambar: 2.6 Birama $\frac{3}{4}$

Sumber : https://www.google.com/url/Tanda_sukat, 2023



Gambar: 2.7 Birama $\frac{3}{4}$

Sumber : <https://www.google.com/url>, 2023

3) Birama 2/4



Gambar:2.8.Birama 2/4

Sumber : <https://www.sekitarmusik.com/2018/08/tanda-sukat-24-birama-24.html>,2023



Gambar: 2.9. Birama 2/4

Sumber : <https://www.gurupendidikan.co.id/birama>,2023

E. Metode Solfeggio

Solfeggio adalah latihan kemampuan pendengaran dan ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nada. Solfeggio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan- latihan melodi dengan *Sillaby zolmization* yaitu dengan menyanyikan

solmisasi (do, re, mi, fa, sol, la, si) dan kemudian di kembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a, i, u, e, o) sebagai pengganti solmisasi.

Solfeggio juga dapat diartikan sebagai ilmu dalam memahami interval musik dan notasi. Solfeggio bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang jarak nada satu ke nada yang lain dengan cara menyanyikan berbagai macam bentuk notasi dengan menyanyikan interval nada yang berbeda-beda. Dalam perkembangannya solfeggio bukan hanya sekedar menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada bahkan mentranskripsi nada-nada yang didengar. Kemampuan membaca disebut dengan *sight reading* dan kemampuan mendengar nada disebut dengan *ear training*.

1. Pengertian Kemampuan Membaca (*sight reading*)

Sight reading adalah cara membaca lagu dan memainkannya secara langsung dari partiture tanpa mengetahuinya terlebih dahulu. *Sight reading* adalah cara memainkan instrumen atau menyanyikan lagu dengan partitur yang baru dilihat pada saat itu. *Sight reading* yaitu kemampuan membaca not tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya.

Salah satu manfaat dari *sight reading* yaitu membantu siswa untuk menampilkan musik baru dengan percaya diri dan mempelajari lagu atau lagu dengan lebih cepat. Kemampuan membaca yang baik juga membantu ketika memainkan musik dengan orang lain, sehingga bernyanyi dalam

paduan suara/bermain dalam ansambel menjadi lebih bermanfaat dan menyenangkan.

2. Pengertian Kemampuan Mendengar (Ear Training)

Kemampuan mendengar atau *ear training* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan pembawaan. Faktor kebiasaan ini dapat dikembangkan melalui latihan teratur di samping faktor lain yang tidak dapat di pisahkan yaitu faktor pembawaan dan musikalitas. Semakin banyak siswa berlatih akan semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam membayangkan nada, tepat atau tidaknya interval atau lompatan nada.

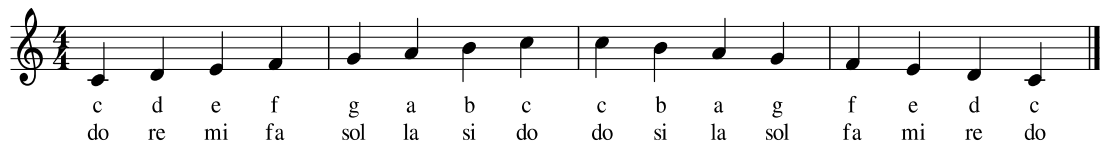
Latihan pendengaran ini membutuhkan konsentrasi yang sungguh-sungguh agar kesan musik dapat dimengerti dan bila dilakukan secara berulang-ulang dapat dijadikan dasar menuju tahap pelajaran membaca notasi.

3. Sistem Membaca Moveable Do

Pada metode ini kata “do” dapat berpindah pindah sesuai dengan tangga nada yang dipergunakan. Setiap notasi/ nada mempunyai sebutan masing-masing.

Berikut penyebutan nada dalam moveable do:

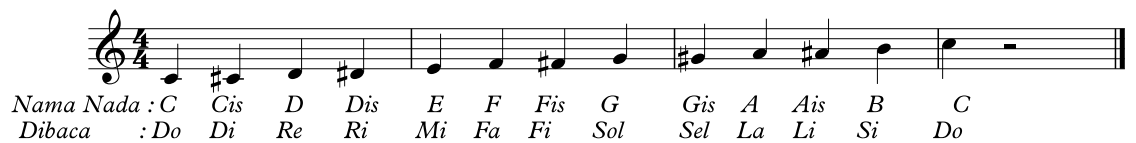
- Tangga Nada C Mayor



- Tangga Nada D Mayor



- Tangga Nada Kromatis Naik



- Tangga Nada Kromatis Turun



- Notasi Angka Tangga Nada Kromatis Naik

1 2 3 4 5 6 7 1

Do Di Re Ri Mi Fa Fi Sol Sel La Li Si Do

- Notasi Angka Tangga Nada Kromatis Turun

1̣ 7 7̣ 6 6̣ 5 5̣ 4 3 3̣ 2 2̣ 1

Do Si Sa La Le Sol Sal Fa Mi Ma Re Ra Do

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Sri Rahayu dengan judul “Penerapan Metode Kodaly Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Notasi Solmisasi Siswa Materi Simbol Nada”. Hasil dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses penerapan Metode Kodaly dalam pembelajaran seni di SD, hasil dari penerapannya dan juga faktor yang mendukung dan menghambat pada prosesnya. Perbedaannya dari penelitian menggunakan metode solffegio untuk meningkatkan ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya dalam keterampilan membaca solmisasi pada siswa/siswi SMA Negeri 2 Ende.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Deasy Lis Ardiningtyas dengan judul “Upaya Meningkatkan Membaca Notasi Angka Melalui Media Audio Dalam Ekstrakurikuler Vokal Di SMP N 1 Sewon Bantul Yogyakarta”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca notasi angka melalui media audio dalam ekstrakurikuler vokal di SMP N 1 Sewon. Penggunaan media audio dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar serta mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada penelitian lebih difokuskan pada keterampilan membaca solmisasi, menirukan bunyi dan menyanyi notasi musik sederhana.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Fitri Lenda Tawang dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Angka Menggunakan Alat Musik Pianika kelas V SDN Pasar Manggis 03 Pagi SetiaBudi Jakarta Selatan”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut dengan menggunakan alat musik pianika dapat menarik perhatian siswa dalam membaca notasi angka. Sedangkan dalam penelitian menggunakan alat yang digunakan dalam membidik nada adalah alat musik keyboard